

**PEMBENTUKAN IDENTITAS UMAT ALLAH BERDASARKAN
KEPEMIMPINAN MUSA PADA ALKITAB KELUARAN 18
(STUDI KORELASI ANTARA KEPEMIMPINAN DIPERCAYA, SETIA DAN TERDIDIK
DENGAN PEMBENTUKAN IDENTITAS SEBAGAI UMAT ALLAH DI NIAS SELATAN)**

Elman Kardi Ziraluo, M. Th; Pdt. Rahmat Lius Laia, M.Th
Sekolah Tinggi Teologi Imanuel Telukdalam
Email: *elmankardiziraluo@gmail.com*

ABSTRACT

This research uses quantitative and qualitative methods by combining data processing and descriptive, it aims to contribute thoughts on the leadership of Moses in the Bible Exodus 18 towards the implementation of trusted, loyal and educated leadership with the formation of identity as God's people in South Nias. Moses' example in sacrifice, even though he had the potential to live a prestigious life in Pharaoh's Palace, Moses chose to sacrifice his comfort in order to lead the Israelites out of slavery. He prioritizes God's will above all things and is an example for us in prioritizing God's Kingdom.

Keywords: Jethro, Moses, Pharaoh, Israel

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif dengan menggabungkan pengeolahan data dan deskriptif, ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran atas kepemimpinan Musa pada Alkitab Keluaran 18 terhadap implementasi kepemimpinan yang dipercaya, setia dan terdidik dengan pembentukan identitas sebagai umat Allah di Nias Selatan. Keteladanan Musa dalam pengorbanan, meskipun memiliki potensi untuk hidup bergensi di Istana Firaun, Musa memilih mengorbankan kenyamanannya demi memimpin Bangsa Israel keluar dari perbudakan. Ia mengutamakan kehendak Allah diatas segala hal dan menjadi contoh bagi kita dalam mengutamakan Kerajaan Allah.

Kata kunci: Yitro, Musa, Firaun, Bangsa Israel

PENDAHULUAN

Koherensi hidup memuat pesan keutuhan. Umat Allah yang kini hidup di era digital perlu memikirkan identitas secara utuh. Identitas yang dibangun berdasarkan sistem keyakinan. Sebab tanpa sistem keyakinan, umat Allah ketika menghadapi krisis akan larut ke situasi hidup yang

kurang baik. Kurang memenuhi standar Allah. Richard Templar mengingatkan akan pentingnya sistem keyakinan, bahwa orang yang memiliki sistem keyakinan yang menopang mereka di masa krisis, menjalani hidup lebih baik daripada yang tidak memiliki sistem keyakinan.¹

Sistem keyakinan Nasrani bertumpu kepada dua hal ultim yakni kepada Penciptaan (*Creation*) dan Kebangkitan (*Resurrection*).² Dan kedua dasar iman hakiki ini telah digenapi di dalam Kristus. Alam dapat dicerna melalui rasionalitas manusia dan itu dimungkinkan oleh karena Sang Pencipta telah menyatakan pikiran-Nya dalam semesta jagad ray aini. Inilah yang disebut oleh Jhon Stott sembari mengutip Astronom Bernama Keppler, manusia bisa memikirkan pikiran Allah setelah Dia menyatakan-Nya.³

Karya semesta Allah dinyatakan oleh kasihNya. Memlalui pengetahuan rasional manusia fakta-fakta galaksi bima sakti dapat ditelaah dengan menggunakan rasio. Tetapi juga tidak dapat dilupakan pula perbuatannya ketika Ia menyelesaikan karya pengampunanNya di kayu salib. George Barna, periset terkenal mengingatkan.

“especially the trurh about what Jesus Christ did on earth and on the cross for the sake all people_our understanding and appreciation of God’s creation is an integral element in yhat narrative. Establishing the mind-boggling design of the universe as an example of God’s intelligence, power and purpose should go along way toward helping the uninitiated to grasp the meaning of life and eternity.”⁴

Musa adalah salah satu pemimpin besar yang dapat disebutkan pernah hadir dan membawa umat Allah memasuki sebuah periode yang baru dan berbeda dari asalnya. Musa dan bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah Yahweh dihadirkan untuk sebuah tujuan tertinggi, beribadah kepada Allah yang hidup. Sebab setelah 430 tahun mengalami masa gelap dan menjadi budak di tanah Mesir, Musa dipanggil untuk mengerjakan misi Allah bagi pilihanNya itu. Sebuah perjalanan kepemimpinan yang disertai-Nya untuk membawa umat memasuki sebuah fase pengalaman di

¹ Richard Templar, **The Rules Of Life** (Jakarta: Esensi, 2008), 52.

² Bandingkan **Roma 4:17**.

³ Jhon Stott, **Berpikir & Beriman** (Jakarta: Perkantas, 1997), 15.

⁴ George Barna, **Think Like Jesus** (California: Issachar Resources, 2003) 107.

padang gurun dan memprosesnya secara komunal agar dapat menyerahkan iman dan kesetiannya seutuhnya kepada pemeliharaan Allah.⁵

Ketika Musa dipanggil, ia telah melewati fase 40 tahun pertama di Mesir. Mengalami Pendidikan dan didikan menurut kebijaksanaan orang Mesir (karena merupakan anak angkat Putri Raja Firaun), dan fase kedua selama 40 tahun menjadi gembala di tanah Median. Dua fase yang berkesenambungan ini telah menjadi modal dasar bagi Musa untuk memimpin bangsa yang besar ini menurut tuntutan Allah Yahweh. Terutama ketika ia akan menghadapi kecemasan dan kegalauan umat yang baru saja dibebaskan dari perbudakan. Sebab modal utama sebagai pemimpin, salah satunya menurut Eddie Gibbs adalah paa pemimpin harus mempunyai kekuatan dan stabilitas emosi yang besar.⁶

Fase awal ditempa dan dilatih menurut kebudayaan dan hikmat Mesir untuk kemudian memasuki tanah Median dalam kesendirian layaknya seorang filsuf yang ingin memaknai hidup di bawah matahari ini, Tuhan melihat Musa dan menjumpai dirinya di Semak belukar lewat api yang muncul di Semak belukar. Swindoll menyebutkan, Musa telah mempelajari mata kuliahnya di Mesir. Dia juga telah menyelesaikan pekerjaan rumahnya di padang gurun Media.⁷ Allah memanggil sebab Musa dianggap layak menurut ukuran dan kehendak Ilahi. Musa setia dalam segenap maksud dan rancangan Allah. Musa juga dapat dipercaya selain karena ia telah mengalami berbagai ujian di Midian dan pelatihan formal/di didik di tanah Mesir.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengujian hipotesis riset di dalam bab metodologi amat bergantung kepada kualitas data yang diperoleh dalam penelitian. Djamaludin Ancok mengatakan, kegunaan pengukuran dengan validitas dan reabilitas yang tinggi menunjukkan atau menggambarkan secara tepat konsep yang

⁵ Bruce J, Malina melihat melalui perspektif antropologi budaya dengan menyebutkan pengalaman dapat diproses secara social berdasarkan kerangka acuan konsepsi-konsepsi social Masyarakat berdasarkan kisi-kisi yang dirumuskan Douglas. **Asal-Usul Kekristenan & Antropologi Budava** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 21.

⁶ Eddie Gibbs, **Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang** (Jakarta: BPK Gung Mulia, 2010), 119

⁷ Charles Swindoll, **MUSA** (Jakarta: Penerbit Nafiri Gabriel,2002), 308

diukur.⁸ Dalam hal ini adalah identitas umat Allah pada masa kepemimpinan Musa yang diimplementasikan ke dalam hidup umat Allah di Nias Selatan. W. Gulo sehubungan dengan penelitian yang korelasional berpandangan ia akan fungsional jika hubungan korelasi itu cukup erat/ tinggi.⁹ Untuk kepentingan penelitian ini, penulis mengharapkan ada hubungan fungsional di antara variable riset yang ada ini.

Bagian utam dari bab ini adalah memberikan telaah atas problema sesungguhnya dari riset ini melalui pendekatan ilmiah. Suatu pendekatan kombinasi kuantitatif (:Memusatkan pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu dalama kehidupan pemimpin Rohani kristiani di Nias Selatan) dengan pendekatan kualitatif (: yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam realitas pembinaan umat Allah di Nias Selatan).¹⁰ Dengan melakukan pendekatan jenis ini, maka diharapkan dapat dihasilkan sebuah teori yang lebih mengena untuk memahai dinamika remaja dilihat dari tiga variable bebas dan satu variable terikat.¹¹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menemukan data, fakta riset dan keabsahannya dari hubungan pemimpin Rohani dilihat dari atribusinya sebagai pemimpin kristiani dengan pembentukan identitas sebagai umat Allah Nias Selatan. Riset ini dilaksanakan di lingkungan pemimpin Rohani kristiani se-Nias Selatan. Data penelitian ini dikumpulkan selama 2 minggu. Metode penelitian yang dipakai alah *Metode Survey* yang bersifat korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para pemimpin Rohani kristiani di Nias Selatan. Total populasi dalam riset ini adalah 120 orang pemimpin Rohani. Sehubungan

⁸ Djamaludin Ancok, "Validitas Reabilitas Instrumen Penelitian" dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, **Metode Penelitian Survey** (Jakarta: Penerbit LP3ES, 1989), 123

⁹ W Gulo **Metodologi Penelitian** (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 70.

¹⁰ Bambang Rudianto dan Melia Famiola, **Social Mapping** (Bandung: Rekaya Sains, 2013), 78.

¹¹ Variabel bebas dapat diberi Batasan suatu variabel yang fungsinya meneangkan variabel lain. Notasinya X1, X2, X3. Sementara itu variabel terikat adalah suatu variabel yang dikenai pengaruh oleh variabel lainnya. Notasinya adalah Y. lihat: Tony Wijaya, **Cepat Menguasai SPSS 20** (Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka, 2012), 5.

dengan penelitian ini hakikatnya inferensial, maka pengambilan bagi penelitian ini berciri *Purposive* atau *convenience sampling*.¹²

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan prestasi belajar yang mengalami peningkatan oleh karena pengaruh variabel bebas X1, X2 dan X3. Pengumpulan data dari variabel bebas (pemimpin yang dipercaya, pemimpin yang setia dan pemimpin yang terdidik) dan variabel terikat (pembentukan identitas sebagai umat Allah), dilakukan dengan menggunakan questioner dengan lima (5) rentang jawaban yang harus diisi oleh responden. James A. Black dan Dean A. Champion mengatakan, untuk menguji sebuah teori maka sejumlah istilah yang didefinisikan secara nominal harus mampu dibawa ke dalam kenyataan empiris.¹³ Mengacu kepada pandangan tersebut, penulis merasa perlu memberikan makna terhadap variable riset ini dengan menetapkan kegiatan untuk pengukuran variabelnya. Ketiga variable tersebut akan dielaborasi ke dalam angket yang diberikan kepada para pemimpin Rohani di Kabupaten Nias Selatan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket mengikuti pola skala pengukuran Likert,¹⁴ dan jawaban para responden itu akan dianalisis dengan menggunakan alat bantu pengolahan data SPSS versi 18 untuk menguji korelasi yang terintegrasi dalam regresi ganda.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pembentukan identitas umat Allah berdasarkan kepemimpinan Musa diuraikan di bagian ini. Secara garis besar bagian ini mencakup dua bagian, yaitu bagian pertama berisi hal-hal yang merupakan hasil penelitian, sedangkan bagian kedua berisi tentang pembahasan hasil penelitian.

Kabupaten Nias Selatan adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang terletak di pulau Nias. Penduduknya berjumlah 275.422 jiwa (Januari 2005) . nias Selatan sebelumnya adalah

¹² Ronny Kountur, **Metode Penelitian** (Penerbit PPM, Jakarta: 2004), Hal. 144.

¹³ James A. Black dan Dean A. Champion, **Metode dan Masalah Penelitian Sosial** (Refika Aditama, Bandung: 1999) Hal. 161.

¹⁴ James A Black dan Dea A Champion, mengatakan, keuntungan menggunakan Skla Likert antara lain, (1) dapat dibuat dan mudah diinterpretasi, (2) pengukurannya sangat lazim digunakan, (3) bersifat fleksibel dan (4) data ordinal yang diperoleh mampu menggambarkan pola-pola social yang ada, hal. 170-171.

bagian dari Kabupaten Nias. Status otonom diperoleh pada 25 Februari 2003 dan diresmikan pada 28 Juli 2003. Kabupaten ini terdiri dari 104 gugusan pulau besar dan kecil. Letak pulau-pulau ini memanjang sejajar pulau Sumatera. Panjang pulau-pulau itu lebih kurang 60 kilometer, lebar 40 kilometer.

Dari seluruh gugusan pulau itu, ada empat pulau besar yakni Pulau Tanah Bala (39,67 km²), pulau Tanah Masa (32,16 km²), pulau Tello (18 km²), dan pulau Pini (24,36 km²). Tidak seluruh pulau berpenghuni. Masyarakat Nias Selatan tersebar di 21 pulau dalam delapan kecamatan. Mayoritas agama yang dianut oleh penduduk di Nias Selatan adalah Kristen Protestan, Sebagian kecil beragama katolik, dan sedikit yang beragama Islam dan Budha. Masyarakat *Nias* telah ada sejak 5000 tahun yang lalu. Sebelum masuknya agama di Pulau Nias, Masyarakat sudah memiliki aliran kepercayaan dengan adanya tradisi penghormatan terhadap leluhur *Mangani Binu* (tradisi memburu kepala), *Famaoso dola* (pengangkatan tulang-tulang Kembali para leluhur). Namun aliran tersebut kini telah hilang dengan masuknya agama Islam dan Kristen.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang yang merupakan pemimpin Rohani kristiani di Nias Selatan. Pada bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variable berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Pengumpulan data dari pembagian kuesioner pada responden. Bentuk pendeskripsian data dilakukan dengan penilaian masing-masing variable berdasarkan harga rata-rata (mean), modus, median, dan standar deviasi.

Instrumen dipercaya (X1) disusun sebanyak 13 butir pernyataan yang didasarkan pada skala model Likert yang dimodifikasi dengan skoring 5 untuk pernyataan sangat setuju, 4 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan ragu, 2 untuk pernyataan tidak setuju dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka skor maksimal yang diperoleh seorang responden adalah sebesar 70. Data terkumpul menunjukkan bahwa rentangan bagi skor dipercaya adalah skor minimum 52 dan skor maksimum 70. Dengan rentangan tersebut diperoleh harga rata-rata 61,27 dan simpangan baku sebesar 5,065. Selanjutnya, presentasi skor

$$\text{diperoleh : } \rho = X_{\text{did}} \times 100\% = x \text{ rata-rata } \frac{61.27}{70} \text{ variable dapat} \times 100\% = 87.52\%$$

Sebagaimana hasil penelitian di atas hasil pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 87.52%. Dengan demikian ternyata bahwa dipercaya sebagai objek penelitian ini rata-rata para pemimpin Rohani sangat setuju dengan dipercaya.

Instrumen Setia (X2) disusun $\frac{59.03}{60}$ sebanyak 13 butir pernyataan yang didasarkan pada skala sikap model Likert yang dimodifikasi dengan skoring 5 untuk pernyataan sangat setuju, 4 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan ragu, 2 untuk pernyataan tidak setuju dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka skor maksimal yang diperoleh seorang responden adalah sebesar 65. Data terkumpul menunjukkan bahwa rentang bagi skor Setia adalah skor minimum 46 dan skor maksimum 70. Dengan rentangan tersebut diperoleh harga rata-rata 59,03 dan simpangan baku sebesar 5,415. Selanjutnya presentasi skor rata-rata x variable dapat diperoleh: $\rho = \frac{X_{id}}{x} \times 100\% = \frac{59.03}{60} \times 100\% = 98.38\%$. Sebagaimana hasil penelitian di atas hasil pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 98.38%. Dengan demikian ternyata bahwa Setia sebagai objek penelitian ini rata-rata para pemimpin Rohani sangat setuju dengan Setia.

Instrumen Terdidik (X3) disusun $\frac{49.98}{70}$ sebanyak 13 butir pernyataan yang didasarkan pada skala sikap model Likert yang dimodifikasi dengan skoring 5 untuk pernyataan sangat setuju, 4 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan ragu, 2 untuk pernyataan tidak setuju dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka skor maksimal yang diperoleh seorang responden adalah sebesar 70. Data terkumpul menunjukkan bahwa rentang bagi skor Setia adalah skor minimum 38 dan skor maksimum 67. Dengan rentangan tersebut diperoleh harga rata-rata 49,98 dan simpangan baku sebesar 5,417. Selanjutnya presentasi skor rata-rata x variable dapat diperoleh: $\rho = \frac{X_{id}}{x} \times 100\% = \frac{49.98}{70} \times 100\% = 71.4\%$. Sebagaimana hasil penelitian di atas hasil pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 71.4%. Dengan demikian ternyata bahwa Terdidik sebagai objek penelitian ini rata-rata para pemimpin Rohani sangat setuju dengan Terdidik.

Instrumen Identitas (Y) disusun $\frac{49.98}{70}$ sebanyak 13 butir pernyataan yang didasarkan pada skala sikap model Likert yang dimodifikasi dengan skoring 5 untuk pernyataan sangat setuju, 4 untuk pernyataan setuju, 3 untuk pernyataan ragu, 2 untuk pernyataan tidak setuju dan 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Dengan demikian maka skor maksimal yang diperoleh seorang responden adalah sebesar 70. Data terkumpul menunjukkan bahwa rentang bagi skor Setia adalah skor minimum 38 dan skor maksimum 67. Dengan rentangan tersebut diperoleh harga rata-rata 49,98 dan simpangan baku sebesar 5,417. Selanjutnya presentasi skor rata-rata x variable

dapat diperoleh: $\rho = X_{id} \times 100\% = x \times 100\% = 71.40\%$. Sebagaimana hasil penelitian di atas hasil pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 71.40%. Dengan demikian ternyata bahwa Identitas Umat sebagai objek penelitian ini rata-rata para pemimpin Rohani sangat setuju dengan Identitas Umat.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pembentukan Identitas Umat di Nias Selatan dalam hal ini peneliti menggunakan metode explanatory survey pada para pemimpin Rohani di Nias Selatan. Peneliti mengharapkan dapat mengetahui apakah variable dipercaya, variable Setia, variable Terdidik berhubungan erat dengan variable Identitas Umat di Nias Selatan. Pada bagian ini mengemukakan hasil-hasil perhitungan dari pengolahan data sebagaimana adanya, sesuai dengan data hasil penelitian yang peneliti laksanakan. Pengolahan dan analisis instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen penelitian tentang Percaya (X1), Setia (X2), Terdidik (X3) serta Identitas umat (Y) yang dilakukan terhadap 60 orang para pemimpin rohani di Nias Selatan. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistic dihitung normalitas data, validitas item dan reabilitas instrumennya.

Lebih lanjut karakter data penelitian akan menentukan Teknik analisis data yang akan digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis, oleh karena itu sebelum pelaksanaan analisis data yang menguji hipotesis dilakukan pemeriksaan atau pengujian terhadap data itu. Pengujian analisis data yang digunakan disini adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *kalmogorov-smirnov*. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Tolak hipotesis nol, jika Sig. KS < 0.05 yang berarti populasi tidak berdistribusi normal
2. Terima hipotesis nol, jika Sig. KS > 0.05 yang berarti populasi berdistribusi normal

Berdasarkan hasil Cronbach Alpha sebesar 0.882 atau $r_{hitung} (0.880) > r_{tabel} (0.330)$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 0.882 atau $r_{hitung} (0.880) > r_{tabel} (0.330)$ yang berarti instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel sehingga layak dijadikan alat ukur penelitian. Berikut ini diuraikan gambaran umum hasil penelitian berdasarkan angket hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang Dipercaya (X1) Setia (2), Terdidik (X3) dan Identitas umat (Y) di Nias Selatan.

Deskripsi statistik variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
X1	60	52.00	70.00	61.2667	5.06522
X2	60	46.00	70.00	59.0333	5.41488
X3	60	38.00	67.00	49.9833	5.41652
Y	60	37.00	64.00	51.8667	5.22532
Valid N (listwise)	60				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata semua pemimpin Rohani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sangat setuju dengan konsep pertobatan. Hal tersebut tercermin dalam nilai mean (rata-rata) semua variabel yang hamper mendekati nilai maksimal skor dari setiap variabelnya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang simpulannya bersifat umum dari hasil penelitian merupakan dasar bagi pengkajian selanjutnya yang berupa saran-saran kepada para pemimpin Rohani dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinannya berdasarkan teladan kepemimpinan yang pernah ditorehkan oleh Musa dalam perjanjian lama yakni suatu model kepemimpinan yang mengedepankan kepercayaan dan kesetiaan sera didukung oleh latar belakang Pendidikan yang memadai di istana Firaun.

- a. Variabel Dipercaya (X1) memiliki positif terhadap variabel pembentukan Identitas Umat (Y) di Kabupaten Nias Selatan, terlihat dari presentase pengaruh sebesar 87.52%. nilai ini menunjukka bahwa korelasi parsial antara variabel Dipercaya dengan variabel pembentukan Identitas Umat Allah, tidak hanya signifikan (searah) tetapi juga sangat kuat. Hal ini memberi gambaran bahwa secara umum aspek kepemimpinan yang dipercaya oleh umat dianggap penting dan telah dipahami dengan baik oleh para pemimpin Rohani di Kabupaten Nias Selatan. Semakin baik persepsi pemimpin Rohani terhadap aspek kepercayaan maka semakin baik pula kualitas kepemimpinannya, begitu juga sebaliknya

- b. Variabel Setia (X2), memiliki korelasi positif terhadap variabel pembentukan Identitas Umat (Y) di Kabupaten Nias Selatan, terlihat dari presentase pengaruh sebesar 98.38%. nilai ini menunjukkan bahwa korelasi parsial antara variabel kesetiaan dengan variabel pembentukan Identitas Umat Allah, tidak hanya signifikan (searah) tetapi juga sangat kuat. Hal ini memberi gambaran bahwa para pemimpin Rohani di Kabupaten Nias Selatan secara umum memandang aspek kesetiaan harus menjadi elemen kepemimpinan Rohani yang penting demi pembentukan identitas umat Allah. Semakin baik persepsi pemimpin Rohani terhadap aspek kesetiaan dalam pelayanan, maka semakin baik pula kualitas kepemimpinannya, begitu juga sebaliknya.
- c. Variabel Terdidik (X3), memiliki korelasi positif terhadap variabel pembentukan Identitas Umat (Y) di Kabupaten Nias Selatan, terlihat dari presentase pengaruh sebesar 71.4%. nilai ini menunjukkan bahwa korelasi parsial antara variabel Terdidik dengan variabel pembentukan Identitas Umat Allah, tidak hanya signifikan (searah) tetapi juga sangat kuat. Hal ini memberi gambaran bahwa para pemimpin Rohani di Kabupaten Nias Selatan secara umum memandang aspek pendidikan sebagai elemen penting yang perlu dimiliki oleh para pemimpin Rohani demi pembentukan identitas umat Allah. Semakin baik persepsi pemimpin Rohani terhadap pentingnya pendidikan, maka semakin baik pula kualitas kepemimpinannya, begitu juga sebaliknya.
- d. Pengujian hipotesis secara bersama-sama terhadap variabel Dipercaya (X1), variabel Setia (X2), dan variabel Terdidik (X3) dari para pemimpin Rohani di Kabupaten Nias Selatan terhadap variabel pembentukan Identitas Umat Allah (Y) menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 36.930, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 2.53. maka kesimpulannya adalah H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel Dipercaya, Setia dan Terdidik secara Bersama-sama terhadap variabel Identitas Umat.

Referensi

- _____. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid II*. Jakarta: YKBB/OMF, 2007
- Ancok, Djamaludin. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Penerbit LP3ES, 1989
- Barna, George. *Think Like Jesus*. California: Issachar Resources, 2003

- Black, James A. dan Dean A. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Refika Aditama, Bandung: 1999
- Gibbs, Eddie. *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian*. Penerbit PPM, Jakarta: 2004
- Malina, Bruce J. *Asal-Usul Kekristenan & Antropologi Budaya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011
- Rudianto, Bambang dan Melia Famiola. *Social Mapping*. Bandung: Rekaya Sains, 2013
- Stott, Jhon. *Berpikir & Beriman*. Jakarta: Perkantas, 1997
- Swindoll, Charles. *MUSA*. Jakarta: Penerbit Nafiri Gabriel, 2002
- Templar, Richard. *The Rules Of Life*. Jakarta: Esensi, 2008
- Wijaya, Tony. *Cepat Menguasai SPSS 20*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pusaka, 2012